

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTU MEDIA AUDIOVISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
FIQIH KELAS IV SD-IT ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ DESA LOGAS KECAMATAN  
SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Sri Wulandari<sup>1</sup>, Sopiatus Nahwiyah<sup>2</sup>, Zulhaini<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi**

*sriwulandari0172@gmail.com*

*sopiatusnahwiyah@gmail.com*

*zulhainimizi@gmail.com*

**Abstrak:**

Penelitian metode demonstrasi berbantu media audiovisual merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu fiqih. Hal ini dilakukan karena masih rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai siswa yang tidak mencapai KKM, Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana pada penelitian ini terdapat III siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: pada kegiatan pra siklus yang dilakukan oleh peneliti nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 71,68 atau 40% saja, kemudian peneliti melakukan tindakan siklus I yang mana nilai rata-rata hasil belajar siswa mulai meningkat yaitu 74,8 atau 60%, lalu mengalami peningkatan kembali pada siklus II yaitu 77,2 atau 72%, kemudian pada siklus terakhir atau siklus III meningkat kembali yaitu 80,8 atau 84%. Pada saat penerapan metode demonstrasi berbantu media audio visual siklus I peneliti telah menerapkan langkah-langkah tersebut dengan benar dan sudah 6 item atau 60% yang terlaksana dan hanya 4 item atau 40% yang belum terlaksana. Pada siklus II peneliti sudah terlaksana 8 item atau 80% sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan yaitu sudah 10 item atau 100%.

**Kata Kunci:** *Metode Demonstrasi Berbantu Media Audiovisual, Hasil Belajar*

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kelangsungan hidup setiap individu dan

sudah menjadi suatu kebutuhan pokok pada individu tersebut, pendidikan berarti sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk

peserta didik secara aktif. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Dapat kita ketahui bahwa dalam dunia pendidikan ada begitu banyak jenis materi pembelajaran yang dapat kita pelajari salah satunya adalah mata pelajaran fiqh, yang mana dapat kita ketahui bahwa arti fiqh itu sendiri adalah Fiqih (*fiqhu*) artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli fiqh (*fuqaha*). Fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syaria'at Islam yang diambil dari dalil-dalinya yang terperinci. Menurut Hasan Ahmad Al-Khatib: fiqhu Islami ialah sekumpulan huku syara' yang sudah dibukukan dalam berbagai mazhab, baik dari mazhab yang empat atau mazhab lainnya.<sup>3</sup>

Dalam mengajarkan mata pelajaran fiqh ini seorang pendidik diminta agar dapat menguasai berbagai metode pembelajaran sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menerima materi

pembelajaran dengan baik dan dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik. Ketika mata pelajaran fiqh disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat akan terjadi perubahan yang baik pada kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi.

SD-IT Abu Bakar Ash-Shiddiq merupakan sekolah pertama dan satu-satunya sekolah dasar yang bernuansa agama di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Di SD-IT Abu Bakar Ash-Shiddiq mata pelajaran fiqh terdapat dua jam pelajaran dalam sekali pertemuan. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru mata pelajaran fiqh di SD-IT Abu Bakar Ash-Shiddiq yaitu dengan Bapak Sani Eka Putra S,Ag pada tanggal 1 juli 2021 didapatkan informasi bahwa dalam masalah mengajarkan materi fiqh pihak sekolah telah memberikan fasilitas buku yang cukup memadai sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik sedangkan dalam mengajarkan mata pelajaran fiqh guru menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu metode klasikal, dimana metode klasikal yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan bentuk ceramah meskipun menggunakan metode ceramah peserta didik dapat menerima dengan baik.<sup>4</sup>

Namun dengan demikian proses pembelajaran masih saja sangat terfokus pada guru sehingga pembelajaran kurang efektif karena masih banyak siswa yang duduk diam dan hanya mendengarkan saja pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu dibutuhkan metode yang tepat agar dapat menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, salah satu metode yang

<sup>1</sup>Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1)

<sup>2</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup>Zakiah darajat, *Methodik Khusus untuk Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm.78

<sup>4</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sani Eka Putra pada tanggal 1 juli 2021

dapat digunakan yaitu metode demonstrasi yang berbantu media audio visual.

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Sedangkan pengertian dari media audiovisual itu sendiri Menurut Anita Media audiovisual merupakan kombinasi antara audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Sudah barang tentu apabila anda menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar terhadap para siswa, selain dari itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher), tetapi penyajian materi bisa diganti oleh media audiovisual maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.<sup>6</sup>

Dari sedikit penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi berbantu media audio visual merupakan suatu bentuk penyajian atau penyampaian materi pembelajaran dengan cara memperagakan dan juga mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang akan dipelajari dengan bantuan media audiovisual atau bisa disebut dengan media pandang dengar.

Dalam pembelajaran Pemanfaatan media audio visual ini dapat membantu interaksi antara guru dan siswa. Namun dengan demikian dalam menyampaikan materi pembelajaran guru terkadang juga mendapatkan beberapa kendala diantaranya adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya kesadaran siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah, dan masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

### Metodologi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD-IT Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yang dimulai pada tanggal 26 Januari 2023 sampai dengan 23 Maret 2023. Populasi dan sample yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD-IT Abu Bakar Ash-Shiddiq yang berjumlah 25 orang yaitu terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan merupan data kuantitatif yang menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus:

$$P = FN \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Presentase siswa yang tuntas

F=Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

### Hasil Penelitian Pembahasan

#### A. Metode Demonstrasi Berbantu Media AudioVisual

<sup>5</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013 ) hlm.232

<sup>6</sup>Anitah, Sri. dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka

## 1. Pengertian Metode Demonstrasi Berbantu Media Audio Visual

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbantu media audiovisual merupakan suatu bentuk penyajian atau penyampaian materi pembelajaran dengan cara memperagakan dan juga mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang akan dipelajari dengan bantuan media audiovisual atau bisa disebut dengan media pandang dengar.

## 2. Tahapan Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Berbantu Media Audio Visual

Adapun tahapan metode demonstrasi berbantu media audiovisual yaitu:

- a. Guru dapat dengan baik membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa sebelum dimulainya proses pembelajaran.
- b. Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang akan didemonstrasikan dengan berbantu media audiovisual.
- c. Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berbantu media audio visual berakhir.
- d. Guru mengemukakan tugas apa saja yang harus dilakukan oleh siswa.
- e. Guru memulai demonstrasi berbantu media audio visual dengan merangsang siswa untuk berfikir.
- f. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- g. Memperhatikan reaksi seluruh siswa pada saat mengikuti jalannya demonstrasi berbantu media audio visual.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan soal untuk dikerjakan siswa dan kemudian merangkum serta menutup

pembelajaran yang sedang berlangsung.

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>7</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Menurut Nasution hasil belajar merupakan sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu.<sup>8</sup> Sedangkan Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah "Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya."<sup>9</sup>

### 2. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler atau instruksional menggunakan hasil belajar. Menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya kedalam tiga ranah yaitu Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.<sup>10</sup>

*Ranah Kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis dan evaluasi. Kedua aspek

<sup>7</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hlm..3

<sup>8</sup>S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Cet IV, hlm.61.

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009 ), Cet. XIII, hlm. 22.

<sup>10</sup>S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, hlm.65.

pertama disebut. kognitif tingkat rendah, dan keempat berikutnya termasuk afektif tingkat tinggi.<sup>11</sup>

*Ranah Afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.<sup>12</sup>

*Ranah Psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu: (a)gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c)kemampuan persepsitual, (d) ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (e) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>13</sup>

Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan melalui peningkatan kemampuan dari pendidiknya saja, akan tetapi terdapat juga faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar Malik tentang kesulitan hasil belajar siswa yaitu: Faktor yang berfungsi dari diri sendiri, Faktor yang bersumber dari lingkungan, Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, dan Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.<sup>14</sup>

**Hasil Penelitian**

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media audio visual telah terlaksana dengan baik dimana hal ini dapat dibuktikan dan dapat dilihat pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Adapun hasil dari pelaksanaan pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1: Hasil Lembar Observasi**

**Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media AudioVisual**

Siklus	Pra	I	II	III
Jumlah	5	6	8	10
Presentase	50%	60%	80%	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut ini:

1. Pada pelaksanaan pra siklus dapat dilihat bahwa hanya 5 item atau (50%) saja yang sudah terlaksana sedangkan masih ada 5 item atau (50%) yang belum terlaksana.
2. Pada siklus I atau hari pertama kegiatan penelitian pembelajaran tatap muka dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi berbantu media audiovisual peneliti sudah menerapkan langkah-langkah tersebut dengan baik dan benar, jumlah yang sudah terlaksanakan yaitu 6 item (60%) sedangkan yang belum terlaksanakan yaitu 4 item (40%).
3. Pada siklus II atau hari kedua kegiatan penelitian pembelajaran tatap muka dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi berbantu media audiovisual sudah mulai mengalami kemajuan, yang sudah terlaksanakan yaitu 8 item (80%) sedangkan yang belum terlaksana hanya 2 item (20%) saja.
4. Pada siklus III atau hari ketiga kegiatan penelitian pembelajaran tatap muka dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi berbantu media audiovisual sudah sangat terlihat kemajuannya, siswa sudah mulai mengikuti semua arahan yang diberikan guru sudah 10 item (100%) yang sudah dapat terlaksanakan dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantu media audiovisual cukup memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.**

Siklus	Rata-rata Nilai	Presentaase
--------	-----------------	-------------

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 22-23.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm.22-23

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm.22-23

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara:2004), hlm.117

Pra	71,68	40%
1	74,8	60%
2	77,2	72%
3	80,8	84%

Dari rekapitulasi hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pra siklus sebelum menggunakan metode demonstrasi berbantu media audiovisual rata-rata nilai siswa yaitu 71,68 atau 40% siswa yang hanya mencapai nilai (KKM), dan pada siklus I setelah menggunakan penerapan metode demonstrasi berbantu media audio visual mengalami peningkatan yaitu terdapat 15 orang siswa atau sekitar 60% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kemudian pada siklus II sudah terlihat mengalami peningkatan yaitu 18 orang siswa atau sekitar 72% yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada siklus III atau siklus yang terakhir juga mengalami peningkatan secara signifikan yang mana pada siklus III ini sudah 21 orang siswa atau 84% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisi data di atas, dalam penerapan metode demonstrasi berbantu media audio visual yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV SD-IT Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Logas, Kec.Singingi, Kab.Kuantan Singingi, hal ini dapat terbukti dan di dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dimulai dari tindakan prasiklus, siklus I, siklus II, siklus III. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai siswa pada saat tindakan prasiklus yaitu 71,68 % dan hanya 10 ( 40 %) siswa saja yang mencapai ketuntasan belajar, namun pada saat siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi berbantu media audio visual mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata nilai siswa mencapai 74,8% dan terdapat 15 (60%) siswa yang mencapai

nilai ketuntasan belajar. Kemudian berlanjut ketindakan siklus II dengan nilai rata-rata nilai siswa yaitu 77,2 dan 18 (72%) siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar. Dan pada siklus terakhir atau siklus III mengalami peningkatan kembali yaitu nilai rata-rata siswa 80,8 dan 21 (84%) siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar.

Hasil dari observasi pada tindakan siklus I atau hari pertama tindakan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan metode demonstrasi berbantu media audio visual peneliti telah melakukan langkah-langkah tersebut dengan baik dan sudah 60% (6 item) dan hanya 40% ( 4 item ) saja yang belum tercapai oleh peneliti. Pada siklus ke II mengalami kemajuan yaitu sebesar 80% ( 8 item) sedangkan pada siklus terakhir atau siklus III mengalami kemajuan yaitu sudah semua item dapat terpenuhi yaitu 100% (10) item.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anitah, Sri. dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hlm..3

Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 3, Nomor 2, Mei 2021; 396-418, diakses 10 januari 2022

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013 ) hlm.232

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009 ), Cet. XIII, hlm. 22.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara:2004), hlm.117

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*,( Jakarta: PT Bumi

Aksara, 2006), Cet IV, hlm.61  
Undang-undang Dasar Negara Republik  
Indonesia Tahun 1945 pasal 31  
ayat (1)  
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003  
tentang Sistem Pendidikan  
Nasional  
Zakiah darajat, *Methodik Khusus untuk  
Pengajaran Agama Islam*  
(Jakarta: Bumi Aksara, 2008)  
hlm.78